

e. Komunikasikan (decoder)²¹

Apabila lima komponen dijelaskan maka, sebuah komunikasi cukup lama berlangsung antar komunikasikan dan komunikasikan maka tercapailah interaksi yaitu pengaruh-mempengaruhi. Proses ini merupakan proses Psikologik dapat merupakan landasan pembentukan suatu kelompok / komunitas, disinilah proses komunikasi jelas merupakan proses sosial yang berawal dari interaksi sebelumnya.

Proses komunikasi dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan atau membawa kita lebih dekat kepada tujuan. Karena setiap orang mengadakan komunikasi, maka secara sadar ataupun tidak sadar, seseorang tersebut akan meneliti terlebih dahulu situasi dan kondisi apa yang akan dilakukan.

Situasi adalah totalitas dari faktor-faktor yang menentukan tercapai – tidaknya, atau jauh – dekatnya seseorang dengan sasarannya. Bierens de Haan dalam ” *Grouvnds lagenders semen leving*” mengatakan bahwa ” situasi merupakan totalitas dari hubungan masyarakat yang mempengaruhi atau dapat mengarahkan suatu arahan, dilihat dari seseorang atau golongan. Situasi adalah lebih dari pada hanya ’Lingkungan’ saja. Hal tersebut dibentuk dari masyarakat yang hidup lebih lanjut dalam masa sekarang ; situasi adalah keseluruhan dari seluruh masyarakat ; situasi adalah merupakan keseluruhan dari hubungan kekuasaan dan hubungan

²¹ Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bina Cipta, 1988), hlm

Kontribusi terbesar Mead untuk memahami proses berpikir adalah pendapatnya yang menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan yang unik untuk memerankan orang lain (*take the role of the other*). Sebagai contoh, pada masa kecilnya, anak-anak sering bermain peran sebagai orang tuanya, berbicara dengan teman imajiner, dan secara terus menerus sering menirukan peran-peran orang lain. Pada saat dewasa seseorang akan meneruskan untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan bertindak sebagaimana orang itu akan bertindak.

Penganut interaksionisme simbolik menyatakan bahwa *self* adalah fungsi dari bahasa. Tanpa pembicaraan tidak akan ada konsep diri, oleh karena itu untuk mengetahui siapa dirinya, seseorang harus menjadi anggota komunitas. Merujuk pada pendapat Mead *self* (diri) adalah proses mengkombinasikan *I* dan *me*. *I* adalah kekuatan spontan yang tidak dapat diprediksi. Ini adalah bagian dari diri yang tidak terorganisir. Sementara *me* adalah gambaran diri yang tampak dalam *the looking-glass* dari reaksi orang lain. *Me* tidak pernah dilahirkan. *Me* hanya dapat dibentuk melalui interaksi simbolik yang terus menerus—mulai dari keluarga, teman bermain, sekolah, dan seterusnya. Oleh karena itulah seseorang membutuhkan komunitas untuk mendapatkan konsep dirinya.

Seseorang membutuhkan *the generalized other*, yaitu berbagai hal (orang, obyek, atau peristiwa) yang mengarahkan bagaimana kita berpikir dan berinteraksi dalam komunitas. *Me* adalah *organized community* dalam diri seorang individu.

